

## EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR PADA BALITA DI DESA HARIANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

Indah Dewi Lusiana<sup>1</sup>, Reno Affrian<sup>2</sup>, Ahmad Baihaqi<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email: [dewilusi39@gmail.com](mailto:dewilusi39@gmail.com)

### ABSTRAK

Posyandu merupakan layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui pemberian imunisasi dasar pada balita. Namun, pelaksanaan program Posyandu masih menghadapi kendala berupa rendahnya partisipasi masyarakat dan terbatasnya pemahaman orang tua terhadap manfaat imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar balita di Desa Hariang. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis efektivitas mengacu pada indikator Sutrisno, meliputi pemahaman program, ketepatan waktu, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu di Desa Hariang belum berjalan efektif, ditandai dengan terbatasnya sosialisasi, rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi, serta masih adanya kekhawatiran terhadap vaksin, yang berdampak pada rendahnya cakupan imunisasi dasar balita. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan sosialisasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap imunisasi balita.

**Kata Kunci:** Pelayanan KIR, Pengujian Kendaraan Bermotor, Kualitas Pelayanan

### ABSTRACT

*Posyandu is a community-based primary health initiative in Indonesia that aims to improve maternal and child health, particularly through basic immunization services for toddlers. However, its implementation has not been optimal due to limited public understanding, concerns about vaccine safety, and low participation resulting from infrequent socialization. This study examines the effectiveness of the Posyandu program in increasing basic immunization coverage among toddlers in Hariang Village. A descriptive qualitative approach was applied, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Program effectiveness was assessed using indicators proposed by Sutrisno, including program comprehension, timeliness, target accuracy, achievement of objectives, and observable outcomes. The findings reveal that the program has not yet reached the expected level of effectiveness, as indicated by inadequate understanding among mothers, limited dissemination of information, and incomplete implementation of immunization-related activities, leading to low immunization coverage. These results highlight the need for more consistent socialization efforts and proactive communication strategies to enhance community awareness and participation in immunization programs.*

**Keywords:** Posyandu, Immunization Coverage, Program Effectiveness

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, yang sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang unggul hanya dapat diwujudkan apabila didukung oleh kondisi kesehatan yang baik sejak usia dini. Oleh karena itu, pembangunan di bidang kesehatan menjadi bagian strategis dalam menciptakan generasi yang sehat, produktif, dan berdaya saing. Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan kesehatan.

Salah satu bentuk konkret partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan adalah melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan dukungan tenaga kesehatan. Keberadaan Posyandu memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan primer, khususnya bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Layanan yang diberikan meliputi pemantauan pertumbuhan anak, imunisasi, penyuluhan kesehatan, pelayanan gizi, serta upaya pencegahan penyakit. Melalui pendekatan berbasis komunitas, Posyandu diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar sekaligus mendorong kemandirian dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan.

Imunisasi dasar merupakan salah satu program utama yang dilaksanakan melalui Posyandu dan memiliki peran krusial dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi serta balita. Pemberian imunisasi secara lengkap dan tepat waktu terbukti efektif dalam mencegah berbagai penyakit menular seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, dan campak. Namun demikian, capaian imunisasi dasar di berbagai daerah masih menghadapi kendala. Rendahnya tingkat kunjungan ke Posyandu, keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai manfaat dan jadwal imunisasi, kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, serta adanya persepsi keliru di masyarakat menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan imunisasi balita. Kondisi tersebut semakin diperberat oleh situasi pandemi Covid-19 dalam beberapa tahun terakhir, yang berdampak pada menurunnya akses dan partisipasi masyarakat terhadap layanan kesehatan, termasuk imunisasi balita.

Data menunjukkan adanya penurunan signifikan cakupan imunisasi dibandingkan target yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan risiko munculnya penyakit yang seharusnya dapat dicegah melalui imunisasi. Dalam konteks ini, peran Posyandu menjadi semakin penting untuk memastikan keberlanjutan layanan kesehatan dasar di tingkat komunitas. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program imunisasi melalui Posyandu sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan program, kualitas sosialisasi, peran kader, serta dukungan lintas sektor. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan

kesehatan, pendampingan kader, serta pemanfaatan media informasi mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan cakupan imunisasi balita. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan masih adanya kesenjangan pelaksanaan program di tingkat desa, terutama terkait konsistensi sosialisasi dan pemahaman masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, ditemukan bahwa pelaksanaan program Posyandu belum berjalan optimal. Sosialisasi mengenai imunisasi dasar masih terbatas, sehingga informasi tidak merata dan tidak berkesinambungan. Data menunjukkan bahwa jumlah balita yang menerima imunisasi dasar lengkap masih relatif rendah, yang mencerminkan rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas program Posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis sejauh mana efektivitas program Posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar balita, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian administrasi publik, khususnya terkait efektivitas program pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja Posyandu di tingkat desa.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan Program Posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita di Desa Hariang, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki tingkat partisipasi imunisasi balita yang masih relatif rendah, sehingga relevan untuk dianalisis lebih mendalam terkait pelaksanaan program Posyandu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang berupaya menggambarkan secara faktual dan sistematis kondisi pelaksanaan program berdasarkan realitas yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini berpijak pada paradigma postpositivisme, yang memandang bahwa realitas sosial dapat dikaji secara ilmiah meskipun pemahaman peneliti terhadap realitas tersebut tidak sepenuhnya bebas dari keterbatasan dan bias.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian meliputi bidan desa, kader Posyandu, serta ibu balita yang terlibat langsung dalam kegiatan Posyandu. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui interaksi di lapangan, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen pendukung seperti laporan kegiatan, catatan Posyandu.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Posyandu, peran kader, serta respons masyarakat terhadap program imunisasi, sedangkan wawancara dilakukan kepada informan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan kendala dalam pelaksanaan imunisasi balita. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pelaksanaan program di lapangan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap pengumpulan, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta penggunaan bahan referensi pendukung.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong**

#### **1. Pemahaman Program**

Pemahaman program merujuk pada tingkat kemampuan kelompok sasaran dalam menangkap maksud dan isi kegiatan yang telah dirancang. Suatu program dinilai berjalan efektif apabila sasaran kegiatan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program tersebut. Tingkat pemahaman yang baik akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman dapat menghambat keterlibatan sasaran program dan berdampak pada tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

##### **a. Pemahaman Kegiatan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap kegiatan program Posyandu dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi dasar balita di Desa Hariang masih belum optimal. Kondisi ini terlihat dari masih adanya ibu balita yang belum sepenuhnya memahami tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan Posyandu. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa program belum berjalan secara efektif dan belum selaras dengan teori Sutrisno, yang menegaskan bahwa efektivitas program dapat diukur dari kemampuan kelompok sasaran dalam memahami tujuan dan substansi kegiatan yang direncanakan. Suatu program baru dapat dikatakan efektif apabila kelompok sasaran memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap pelaksanaannya. Rendahnya pemahaman ini berpotensi mengurangi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih intensif dan berkelanjutan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

### **b. Sosialisasi**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan sosialisasi Posyandu balita di Desa Hariang masih belum menunjukkan tingkat efektivitas yang diharapkan. Kondisi ini terlihat dari rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan sosialisasi serta pentingnya imunisasi bagi pertumbuhan dan perkembangan balita, yang dipengaruhi oleh frekuensi kegiatan sosialisasi yang hanya dilakukan satu hingga dua kali dalam setahun. Dampak dari keterbatasan sosialisasi tersebut menyebabkan informasi yang diterima masyarakat tidak merata dan kurang berkelanjutan. Akibatnya, partisipasi orang tua dalam kegiatan imunisasi balita masih tergolong rendah. Temuan ini belum sejalan dengan pandangan Sutrisno yang menekankan bahwa tingkat pemahaman kelompok sasaran merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas suatu program.

## **2. Ketepatan Sasaran**

Penentuan sasaran yang tepat, baik pada tingkat individu maupun organisasi, memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan. Ketepatan sasaran memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar menyentuh kelompok yang membutuhkan. Sebaliknya, kekeliruan dalam menetapkan sasaran dapat menjadi faktor penghambat yang berdampak pada rendahnya efektivitas pelaksanaan aktivitas organisasi. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan penggunaan sumber daya menjadi tidak optimal serta tujuan program sulit tercapai.

### **a. Penentuan Sasaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, pelaksanaan kegiatan Posyandu balita dapat dikatakan berjalan dengan baik karena dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan mendapat dukungan aktif dari tenaga kesehatan, kader Posyandu, serta ibu balita. Keterlibatan berbagai pihak tersebut mendorong kelancaran pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sasaran program telah ditetapkan secara tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sutrisno yang menegaskan bahwa ketepatan penentuan sasaran, baik secara individu maupun organisasi, merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan.

## **3. Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu merujuk pada kesesuaian antara pelaksanaan program dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan tepat waktu memungkinkan seluruh tahapan program berjalan secara terstruktur dan terkoordinasi. Pelaksanaan program yang sesuai dengan waktu yang ditetapkan akan mendukung tercapainya tujuan serta meningkatkan efektivitas program secara optimal.

#### **a. Jadwal Kegiatan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penjadwalan kegiatan Posyandu balita telah berjalan secara efektif karena disesuaikan dengan waktu luang masyarakat setempat. Penyesuaian jadwal tersebut memudahkan ibu balita untuk hadir dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kondisi ini turut mendukung kelancaran pelaksanaan program dan meningkatkan tingkat kehadiran sasaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sutrisno yang menyatakan bahwa kejelasan dan ketepatan jadwal kegiatan menjadikan setiap tahapan program terukur dan terarah dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan penjadwalan yang tepat, efektivitas pelaksanaan program dapat ditingkatkan secara optimal.

#### **b. Kesesuaian Waktu Pelaksanaan Program**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan waktu kegiatan Posyandu balita telah berjalan secara efektif. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Kondisi ini mendorong meningkatnya kehadiran ibu balita dalam setiap kegiatan Posyandu. Temuan tersebut sejalan dengan teori Sutrisno yang menyatakan bahwa ketepatan waktu berkaitan dengan kesesuaian penggunaan waktu dalam pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan program yang tepat waktu akan mendukung tercapainya efektivitas kegiatan secara optimal.

### **4. Tercapainya Tujuan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan waktu kegiatan Posyandu balita telah berlangsung secara efektif. Kegiatan dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga tidak mengganggu aktivitas harian masyarakat. Kondisi ini turut mendorong meningkatnya tingkat kehadiran ibu balita dalam setiap kegiatan Posyandu. Selain itu, kepastian waktu pelaksanaan memberikan rasa kepastian dan kenyamanan bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sutrisno yang menyatakan bahwa ketepatan waktu berkaitan erat dengan kesesuaian penggunaan waktu dalam pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu akan mendukung tercapainya efektivitas program secara optimal.

#### **a. Pencapaian Tujuan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Posyandu dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi dasar balita di Desa Hariang belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari kegiatan yang baru terlaksana pada tahapan tertentu, seperti pendaftaran, penimbangan, pengukuran, pemberian vitamin A

dua kali dalam setahun, serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Sementara itu, partisipasi orang tua dalam membawa anak untuk memperoleh imunisasi masih rendah, yang tercermin dari data balita dengan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebanyak 29 orang dan Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) sebanyak 25 orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan program belum sepenuhnya tercapai, sehingga belum sejalan dengan teori Sutrisno yang menekankan bahwa efektivitas program diukur dari ketercapaian tujuan berdasarkan waktu pelaksanaan dan kejelasan kelompok sasaran yang ditetapkan.

#### **b. Kejelasan Kelompok Sasaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kejelasan kelompok sasaran dalam pelaksanaan program Posyandu untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar balita telah berjalan dengan baik. Kelompok sasaran telah ditetapkan secara jelas sehingga kegiatan dapat difokuskan kepada ibu dan balita yang menjadi prioritas program. Kejelasan sasaran tersebut memudahkan pelaksana program dalam mengarahkan kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori Sutrisno yang menyatakan bahwa pencapaian tujuan program dapat dilihat dari kejelasan kurun waktu dan kelompok sasaran yang bersifat konkret. Dengan sasaran yang jelas dan terarah, suatu program dapat dinilai efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **5. Perubahan Nyata**

Perubahan nyata menunjukkan sejauh mana dampak yang dihasilkan oleh suatu program terhadap kelompok sasaran. Suatu program dapat dinilai berhasil apabila pelaksanaannya berjalan secara optimal dan mampu memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung oleh penerima program. Dampak tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, sikap, maupun perilaku kelompok sasaran. Dengan adanya hasil yang jelas dan terukur, efektivitas suatu kegiatan dapat dinilai secara lebih objektif. Selain itu, perubahan nyata menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan dan relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat.

#### **a. Memberikan Hasil Nyata**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu telah memberikan perubahan yang nyata bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi dasar balita dan dinilai berjalan efektif. Dampak positif tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman ibu balita mengenai pentingnya imunisasi serta pengetahuan tentang tumbuh kembang anak. Selain itu, kegiatan Posyandu turut mendorong kesadaran orang tua untuk lebih aktif memantau kesehatan balita secara berkala. Perubahan ini menunjukkan adanya manfaat langsung yang dirasakan masyarakat sebagai sasaran program. Temuan ini sejalan dengan teori Sutrisno yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat diukur dari perubahan dan dampak nyata dirasakan oleh kelompok sasaran.

## **B. Daftar Balita di Desa Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong**

Jumlah balita yang tercatat di Desa Hariang, Kecamatan Banua Lawas, sebanyak 132 anak. Kehadiran balita dalam kegiatan Posyandu menunjukkan variasi setiap bulan, yaitu 55 balita pada Agustus 2025, menurun menjadi 47 balita pada September 2025, dan kembali meningkat menjadi 59 balita pada Oktober 2025. Berdasarkan data imunisasi, sasaran Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) untuk balita usia 0–11 bulan berjumlah 29 anak. Dari jumlah tersebut, dua anak tercatat pindah domisili, sebelas anak tidak mengikuti imunisasi karena penolakan orang tua, dua anak belum mencapai tahapan IDL, dan hanya dua belas anak yang telah menerima imunisasi IDL secara lengkap. Sementara itu, sasaran Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) untuk balita usia 12–23 bulan berjumlah 25 anak, dengan sebelas anak telah mendapatkan imunisasi IBL dan empat belas anak lainnya tidak mengikuti imunisasi.

## **C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar Pada Balita Didesa Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.**

### **1. Faktor Pendukung**

Efektivitas menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui serangkaian proses pelaksanaan kegiatan. Melalui pengukuran efektivitas, dapat diketahui kemampuan suatu program dalam menetapkan sasaran yang tepat serta memilih strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, efektivitas juga mencerminkan sejauh mana sumber daya yang tersedia dimanfaatkan secara optimal dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, efektivitas menjadi aspek penting dalam setiap kegiatan agar hasil yang diperoleh selaras dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, bagian ini menguraikan berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas Program Posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita di Desa Hariang, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Fasilitas yang lengkap**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Program Posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar balita adalah tersedianya fasilitas yang cukup lengkap dan memadai, seperti timbangan berat badan digital, alat ukur tinggi badan, pengukur lingkar tubuh, vitamin, paket tambahan gizi, serta ketersediaan vaksin. Kelengkapan sarana tersebut membantu kelancaran pelayanan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan Posyandu. Selain itu, dukungan aktif dari tenaga kesehatan dan kader Posyandu turut memperkuat pelaksanaan layanan imunisasi bagi balita.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Kurangnya Sosialisasi Program Posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar balita masih menghadapi sejumlah kendala. Kegiatan sosialisasi belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan karena hanya dilaksanakan sekitar satu hingga dua kali dalam setahun, sehingga informasi mengenai pentingnya imunisasi belum tersampaikan secara merata kepada seluruh orang tua balita. Kondisi tersebut tercermin dari data cakupan imunisasi yang menunjukkan bahwa jumlah balita yang memperoleh Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebanyak 29 orang dan Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) sebanyak 25 orang, yang masih tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan strategi sosialisasi dan pendekatan yang lebih intensif guna meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat terhadap imunisasi balita. Selain itu, pemberdayaan kader Posyandu dan pemanfaatan media informasi lokal perlu diperkuat untuk menjangkau seluruh orang tua balita secara efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas Program Posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita di Desa Hariang, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pada dasarnya telah berjalan cukup baik, meskipun masih dijumpai sejumlah aspek yang memerlukan perbaikan. Dari segi pemahaman program, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman kegiatan dan proses sosialisasi, efektivitas program belum sepenuhnya tercapai. Hal ini terlihat dari masih adanya ibu balita yang belum memahami secara menyeluruh tujuan, manfaat, dan pentingnya kegiatan Posyandu, yang dipengaruhi oleh sosialisasi yang terbatas baik dari segi frekuensi maupun jangkauan, serta belum dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas dan kontinuitas sosialisasi agar masyarakat dapat lebih memahami dan berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan Posyandu.

Pada aspek ketepatan sasaran, Program Posyandu telah menunjukkan hasil yang relatif efektif karena sasaran utama program, yaitu ibu dan balita, telah mendapatkan pelayanan secara rutin melalui kegiatan Posyandu yang diselenggarakan setiap bulan. Pelaksanaan kegiatan tersebut didukung oleh peran aktif tenaga kesehatan, kader Posyandu, serta partisipasi ibu balita yang hadir, sehingga pelayanan dasar seperti penimbangan, pengukuran, dan pemantauan tumbuh kembang anak dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, dari aspek ketepatan waktu, program dinilai efektif karena jadwal pelaksanaan Posyandu disesuaikan dengan waktu luang masyarakat setempat, tepat

sasaran.

Namun demikian, dari aspek pencapaian tujuan, Program Posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar balita belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan masih adanya sebagian orang tua yang enggan atau menolak membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi, meskipun kegiatan inti Posyandu seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin A dua kali dalam setahun, serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) telah dilaksanakan secara rutin. Sementara itu, aspek kejelasan kelompok sasaran dan perubahan nyata menunjukkan hasil yang cukup positif. Ibu dan balita sebagai kelompok sasaran utama telah merasakan manfaat layanan Posyandu, yang tercermin dari meningkatnya pengetahuan ibu balita mengenai kesehatan, imunisasi, serta tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan berupa edukasi intensif dan keterlibatan aktif seluruh pihak terkait untuk memastikan pencapaian target imunisasi dapat lebih optimal.

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Program Posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar balita terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan sarana dan prasarana Posyandu yang cukup lengkap dan memadai, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan pelayanan kesehatan balita. Adapun faktor penghambat yang paling dominan adalah kurang optimalnya kegiatan sosialisasi terkait imunisasi dasar, yang menyebabkan informasi belum tersampaikan secara merata, tidak berkesinambungan, dan belum menjangkau seluruh orang tua balita. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa peningkatan intensitas, kualitas, dan kesinambungan sosialisasi menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan efektivitas Program Posyandu, khususnya dalam mendorong peningkatan cakupan imunisasi dasar balita di Desa Hariang. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa perlu ditingkatkan untuk memastikan setiap anak balita menerima imunisasi secara tepat waktu dan lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M., Afrilla, K. S., Epi, R., Elya, E., F. Hanum, N. & Zikri, A. (2019) *Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Desa Buket Dalam Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen*.
- Dianne, A. K. (2022) *Peran Posyandu Dalam Peningkatan Program Imunisasi Pada Balita*.
- Gangsar, I., Septi, W., H. Herlin, Martini, M., Islamiyati & Yoga, T. (2023) "Menyemarakkan Pekan Imunisasi Dunia Dengan Pelayanan Imunisasi Lengkap Dalam Rangka HUT IBI Ke-71 di Posyandu Dahlia Kelurahan Margorejo Kota Metro".
- Inarotul, W., Mohamad, N. & Mochamad, G. (2024) *Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Keberhasilan Imunisasi Di Posyandu Gelatik Kampung Wadas Kubang*. Jakarta: Universitas



Indonesia Press.

Notoatmodjo, S. (2005) *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.